

Implementasi Pendidikan Agama Islam untuk Mendukung Perkembangan Aspek Sosial Emosional Siswa TK Islam Intan Cendekia

Saimun*

Universitas Islam Negeri Mataram, Kota Mataram, Indonesia:
Saimunhanafi@uinmataram.ac.id

*Corresponding Author: Saimunhanafi@uinmataram.ac.id

Info Artikel: Dikirim: 2 Oktober 2021 ; Direvisi: 28 Oktober 2021; Diterima: 28 Oktober 2021
Cara sitasi: Saimun. (2021). Implementasi Pendidikan Agama Islam untuk Mendukung Perkembangan Aspek Sosial Emosional Siswa TK Islam Intan Cendekia. *JPIIn: Jurnal Pendidik Indonesia*, 4(2), 137-147.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pendidikan agama islam dalam mendukung perkembangan aspek sosial emosional dan metode yang digunakan dalam implementasi pendidikan agama islam untuk mendukung perkembangan aspek sosial emosional siswa TK Islam Intan Cendekia. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pendekatan penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggali dan memperoleh data yang akurat dan objektif. Analisis data kualitatif yang dilakukan yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/ verification*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan agama islam di TK Islam Intan Cendekia sudah dilaksanakan, terlihat dari beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan, yaitu: (1) perencanaan pembelajaran yang termuat dalam RPPM dan RPPH; (2) pelaksanaan pembelajaran yang disisipkan dalam kegiatan belajar sehari-hari yang terdiri dari kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, (3) evaluasi perkembangan peserta didik dengan memberikan penilaian perkembangan aspek sosial emosional dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah yang dilakukan oleh guru. Metode yang digunakan oleh guru untuk mendukung perkembangan aspek sosial emosional yaitu metode pembiasaan, menghafal, bernyanyi, karyawisata, menggambar bercerita, bermain.

Kata Kunci: Implementasi, PAI, Agama, Sosial, Emosional.

Abstract. Abstract. This study aims to determine the implementation of Islamic religious education in supporting the development of social emotional aspects and the methods used in the implementation of Islamic religious education to support the development of social emotional aspects of Intan Cendekia Islamic Kindergarten students. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. This research approach is a qualitative research with

descriptive qualitative research which aims to explore and obtain accurate and objective data. Qualitative data analysis was carried out, namely data reduction, data display, and conclusion drawing/verification. The results of the study indicate that the implementation of Islamic religious education in Intan Cendekia Islamic Kindergarten has been implemented, as can be seen from several activities that have been carried out, namely: (1) learning planning contained in the RPPM and RPPH; (2) the implementation of learning that is inserted in daily learning activities consisting of opening activities, core activities, and closing activities, (3) evaluating the development of students by providing an assessment of the development of social emotional aspects in the implementation of Islamic religious education learning in schools carried out by the teacher. The methods used by teachers to support the development of social emotional aspects are methods of habituation, memorization, singing, field trips, drawing, storytelling, and playing.

Keywords: Implementation, PAI, Religion, Social, Emotional.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran kepada siswa dalam mengembangkan potensi dirinya. Sebagaimana yang termaktub pada UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pentingnya tentang keberadaan Pendidikan ditengah-tengah masyarakat perlu disesuaikan dengan tujuan Pendidikan nasional (Layla, 2014). Tujuan Pendidikan Nasional seperti yang tertera pada UU No.20 Tahun 2003 pasal 3 yaitu Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan Agama Islam merupakan upaya untuk mewujudkan tujuan Pendidikan nasional yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan pada Tuhan Yang Maha Esa (Mahfud, 2011). Secara umum, Arifin (2011) menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menumbuhkembangkan dan memupuk pengetahuan, penghayatan, serta pengalaman siswa tentang agama Islam. Tujuannya adalah agar siswa

menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang Pendidikan yang lebih tinggi. Berdasarkan tujuan tersebut dapat ditarik salah satu dimensi yang akan ditingkatkan dan diinginkan oleh kegiatan pembelajaran Pendidikan agama Islam baik di lembaga formal maupun non formal.

Pendidikan nonformal memiliki beberapa program yang menjadi bidang garapannya, salah satu diantaranya ialah Pendidikan Anak Usia Dini (El-Khuluqo, 2011). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya yang dilakukan oleh orang dewasa untuk membina anak usia dini melalui pemberian rangsangan Pendidikan untuk membantu tumbuh kembang jasmani dan rohani mulai anak dilahirkan hingga anak tersebut dianggap matang dalam memecahkan masalahnya supaya kelak anak tersebut memiliki kesiapan dalam menempuh Pendidikan dasar dan kehidupan pada tahap-tahap selanjutnya (Helmawati, 2015). Dalam hal ini Pendidikan sejatinya bukan dilakukan setelah menginjak usia SD, melainkan Pendidikan tersebut sudah harus dilakukan sedini mungkin atau sejak anak baru dilahirkan.

Usia dini merupakan masa sangat penting dalam keseluruhan tahap perkembangan manusia. Pada masa itu terjadi lonjakan perkembangan anak yang tidak terulang pada periode berikutnya. Sehingga para ahli menyebutkan sebagai masa keemasan perkembangan (Mansur, 2005). Oleh karena itu pembentukan dasar keimanan dan ketakwaan, serta pembentukan watak dan karakter sangat tepat jika dilakukan pada usia dini.

Pembelajaran pada anak usia dini tidaklah sama dengan Pendidikan pada usia dasar. Pendidikan usia dini adalah melalui pemberian kesempatan bagi anak untuk menikmati dunianya yaitu dunia bermain Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pasca disahkannya (Mulyasa, 2012) Undang-undang tentang sistem Pendidikan nasional pada tahun 2003, penyelenggaraan PAUD masih belum mengacu betul dengan tahap-tahap perkembangan anak. Pada umumnya, penyelenggaraannya difokuskan pada peningkatan kemampuan akademik, baik dalam hal hafalan-hafalan maupun kemampuan baca-tulis-hitung yang prosesnya seringkali mengabaikan tahapan perkembangan anak.

Dalam setiap pembelajaran PAUD harus menerapkan ke enam aspek perkembangan, yaitu aspek moral agama, motorik kasar, motorik halus, kognitif, bahasa dan sosial emosional (Mursid, 2015). Salah satu aspek perkembangan yang tidak kalah penting pada anak usia dini adalah perkembangan Sosial-Emosional. Hal ini juga dipaparkan dalam Permendikbud nomor 137 Tahun 2014 pasal 10 ayat 6 bahwa lingkup

perkembangan sesuai tingkat usia anak meliputi aspek sosial-emosional sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi: a. kesadaran diri, terdiri atas memperlihatkan kemampuan diri, mengenal perasaan sendiri dan mengendalikan diri, serta mampu menyesuaikan diri dengan orang lain; b. rasa tanggung jawab untuk diri dan orang lain, mencakup kemampuan mengetahui hak-haknya, mentaati aturan, mengatur diri sendiri, serta bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan sesama; dan c. perilaku prososial, mencakup kemampuan bermain dengan teman sebaya, memahami perasaan, merespon, berbagi, serta menghargai hak dan pendapat orang lain; bersikap kooperatif, toleran, dan berperilaku sopan.

Berdasarkan pengamatan awal di TK Islam Intan Cendekia Kota Mataram terdapat beberapa pelajaran Pendidikan agama Islam antara lain: mengaji, menghafal (hafalan hadits, surat-surat pendek, do'a-do'a harian, asma'ul husnah), dan praktek sholat. Sebagian besar siswa mampu menyelesaikan pelajaran. Namun ada beberapa siswa yang dalam hal menghafal ataupun menangkap materi yang disampaikan masih lambat. Dengan begitu, Guru harus memilah metode yang tepat untuk mencapai hasil yang sama dengan sebagian siswa yang mampu menghafal meskipun dalam menghafal siswa tersebut masih lambat. Maka untuk memaksimalkan implementasi Pendidikan agama Islam di TK Islam Intan Cendekia, guru dituntut untuk pintar dalam pemilihan metode yang tepat sesuai dengan perkembangan masing-masing siswa. Hal tersebut bertujuan untuk tidak memberatkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan.

Metode yang menarik dan sesuai akan membuat siswa tertarik dan antusias mengikuti kegiatan pembelajaran. Anak usia dini mempunyai cara belajar tersendiri, mereka dapat memahami apa yang telah disampaikan oleh guru dengan cara mereka sendiri (Mursid, 2016). Pada usia ini, mereka tidak mau dipaksa untuk mengikuti perintah oleh guru, mereka senang jika mereka hanya dibimbing dan diarahkan dalam mengeksplor pengetahuan yang mereka dapat dalam pembelajaran pendidikan agama islam agar tidak keluar dari kaidah-kaidah islam yang ditentukan. Dalam implementasi Pendidikan agama Islam pada anak usia dini juga diperlukan sebuah perencanaan yang matang agar dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan sistematis sehingga memperoleh hasil yang diinginkan.

Dari uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti hal tersebut karena merupakan salah satu bentuk upaya yang dilakukan guru dalam menerapkan Pendidikan agama Islam sedini mungkin kepada siswanya yang masih membutuhkan bimbingan secara khusus dalam mengenal agama Islam. Sehingga peneliti mengambil judul "Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Aspek Agama dan Moral Siswa TK Islam Intan Cendekia".

Bertitik tolak dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah penelitian antara lain: (1) bagaimana implementasi Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan perkembangan aspek sosial-emosional siswa di TK Islam Intan Cendekia?; (2) metode apa saja yang digunakan dalam implementasi Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan perkembangan aspek sosial-emosional siswa di TK Islam Intan Cendekia ?. Fokus penelitian ini adalah tentang Implementasi Pendidikan Agama Islam pada perkembangan aspek sosial-emosional dan berbagai metode yang digunakan serta evaluasi yang dilaksanakan pada kelompok TK B di TK Islam Intan Cendekia Tahun Pelajaran 2021/2022.

Metode

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif dilakukan untuk menggali dan memperoleh data yang akurat dan objektif tentang implementasi Pendidikan Agama Islam di TK Islam Intan Cendekia yang dapat mendukung perkembangan aspek sosial emosional siswa.

Kegiatan penelitian ini secara keseluruhan dilaksanakan pada tanggal 30 Agustus 2021 sampai dengan 30 September 2021. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara guru TK. Data sekunder dapat diperoleh dari dokumentasi atau laporan tersimpan di TK Islam Intan Cendekia. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data kualitatif yang dilakukan yaitu *data reduction, data display, dan conclusion drawing/ verification*.

Hasil dan Pembahasan

Hasil wawancara dengan Kepala TK Islam Intan cendekia didapatkan informasi bahwa TK Islam Intan Cendekia mengintegrasikan proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum Pendidikan Agama Islam disamping pembelajaran sains lainnya. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan metode pembelajaran yang bersifat bersifat interaktif, inovatif, dan kreatif. Hal ini dilakukan agar anak senang dalam menerima pelajaran sehingga metode yang digunakan terdiri dari bernyanyi, bermain, mengucapkan syair, pengenalan huruf dengan media pembelajaran yang menarik.

Pendidikan Agama Islam merupakan pelajaran unggulan yang diajarkan di TK Islam Intan Cendekia. Pendidikan tersebut didasarkan pada lembaga TK ini yang mengedepankan penerapan Pendidikan Islam sehingga dinamakan TK berbasis Islam. Pendidikan islam tersebut terdiri dari aqidah, akhlak, dan ibadah, yang dilakukan melalui pembiasaan dalam lingkungan sekolah dan meminta kepada wali murid untuk ikut membiasakan anaknya

di rumah masing-masing dengan hal-hal yang biasa dilakukan di sekolah. Implementasi pendidikan agama islam di TK Islam Intan Cendekia yang terlaksana secara runtut yang dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Berikut uraian dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dijelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Berdasarkan hasil telaah dokumen kurikulum bahwa TK Islam Intan Cendekia pembelajaran melaksanakan perencanaan pembelajaran sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini yaitu memuat perencanaan program semester (PROSEM), rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM), dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH).

Implementasi Pendidikan agama islam di TK Islam Intan Cendekia menggunakan metode yang sesuai dengan perkembangan siswa dengan harapan setelah diajarkan materi- materi tersebut siswa mampu merekam dalam ingatannya dan mampu mengamalkan dalam kehidupan mereka. Muatan pembelajaran pendidikan agama islam adalah cakupan materi yang ada pada kompetensi dasar sebagai bahan yang akan dijadikan kegiatan-kegiatan untuk mencapai kompetensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan.

Materi-materi tersebut diberikan melalui stimulasi pendidikan secara terintegrasi dengan menggunakan tema-tema yang sesuai dengan kondisi TK Islam Intan Cendekia berdasarkan PROSEM yang kemudian diuraikan dalam RPPM dan RPPH.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam untuk mendukung perkembangan aspek sosial emosional siswa TK Islam Intan Cendekia.

Pada bidang Aqidah, guru menjelaskan tentang beriman kepada Allah Malaikat, Rasul, Kitab, hari akhir dan qadha baik dan qadha buruk. Guru berusaha menumbuhkan keyakinan pada anak bahwa manusia ada yang menciptakan. Dalam bidang akhlak, guru menumbuhkan sifat-sifat terpuji kepada anak melalui cerita-cerita yang menggambarkan kebaikan sehingga anak dapat mengaplikannya dalam kehidupan sehari-hari, misal: berbicara dengan lemah lembut, makan dengan tangan kanan disertai dengan doa, mengucapkan salam saat masuk rumah dan saat melintasi kuburan, bersalaman dengan orang tua saat diantar dan dijemput dari sekolah, dan sebagainya.

Pada bidang Ibadah, anak-anak mempraktekkan bagaimana cara berwudhu dan bertayamum yang benar, mengenal shalat-shalat fardhu, praktek shalat berjamaah. Bidang ini dilakukan dalam centra ibadah dengan metode-metode yang menarik dan menyenangkan. Adapun doa-doa yang dipelajari oleh anak antara lain: doa belajar, doa pembuka hati, doa penutup majelis, doa untuk kedua orangtua, doa sebelum dan sesudah makan, doa kebahagiaan dunia akhirat, doa sebelum tidur dan bangun tidur, doa sebelum dan keluar kamar mandi, doa sebelum mandi, dan doa bercermin.

Doa-doa ini dipelajari pada kelompok A (usia 4 tahun). Namun untuk kelompok B (usia 5 tahun) terdiri dari doa: doa memakai dan membuka pakaian, doa niat puasa dan buka puasa, doa naik kendaraan darat, laut dan udara, doa masuk dan keluar masjid, doa sebelum dan sesudah berwudhu, doa sesudah azan, doa senandung Al-quran, doa saat sakaratul maut dan doa ketetapan hati.

Selain doa-doa di atas, anak-anak juga menghafal ayat-ayat pendek yang terdiri dari: Al-fatihah, An-naas, Al-falaq, Al-ikhlas, al-lahab, an-nashr, Alkafirun, Al-Kautsar, Al-mau'n, Al-quraisy, Al-fiil, dan Al-'ashr untuk kelompok. Sementara untuk kelompok B, hafalan surat-surat pendek diteruskan ke surat selanjut seperti: Al-Humazah, At-takaatsur, Al-qari'ah, Al-'adiyat, Alzalalah, Al-bayyinah, Al-qadr, Al-'alaq (1-5), At-tiin, Al-insyirah, dan Addhuha.

Berdasarkan hasil observasi di TK Islam Intan Cendekia bahwa materi-materi di atas ditempuh selama anak belajar di TK Islam Intan Cendekia melalui proses pembelajaran dengan tahapan sebagai berikut :

- a. Waktu pelaksanaan pembelajaran berlangsung dari pukul 08.00 WIB sampai pukul 11. 00 WIB.
- b. Metode pembelajaran PAI dilakukan dengan pembiasaan, menghafal, bernyanyi, karyawisata, menggambar bercerita, bermain dan sebagainya yang bersifat interaktif, inovatif, dan menyenangkan. Setiap metode tersebut tentunya disesuaikan dengan perkembangan anak didik.
- c. Kegiatan pembelajaran
 - 1) Pembukaan (opening)

Berbaris untuk melakukan senam selama 15 menit, kemudian berbaris menurut kelas masing-masing dan membaca doa sehari-hari dan ayat-ayat pendek yang telah dihafal secara continue. Untuk menghindari kebosanan pada diri siswa, terkadang anak-anak langsung masuk kelas setelah berbaris dengan rapi dan proses pembelajaran dilakukan di dalam kelas. Dan ini selalu dikondisikan dengan perkembangan anak dan cuaca.
 - 2) Kegiatan inti (Activity) pembelajaran PAI

Pembiasaan berdoa, bersyair, dan bernyanyi lagu-lagu keagamaan. Misalnya lagu tentang: Ayo Belajar Al-Quran, mengenal

25 Rasul, Mengenal sifat 20, dan sebagainya yang bernuansa islami sebagai motivasi bagi anak untuk mau belajar agama Anak-anak di TKIT selalu diajarkan untuk mengenal huruf Al-Quran sebelum masuk dalam pendidikan sains lainnya.

- 3) Penutup (closing)
 - a) Menyanyikan lagu-lagu
 - b) Membaca doa penutup majlis
 - c) Memberikan salam

Selain aktifitas di atas, TK Islam Intan Cendekia membiasakan anak-anak dengan berkata baik dan berbuat baik sesuai dengan ajaran Islam. Bila anak-anak melakukan kesalahan atau melakukan sesuatu yang tidak benar, mereka ditegur dengan bahasa yang lembut "maaf nak ya, bagusya seperti ini". Sehingga anak lebih tertarik dengan apa yang disarankan gurunya.

Hasil wawancara dengan guru TK menunjukkan bahwa metode-metode pembelajaran PAI seperti pembiasaan, menghafal, bernyanyi, karyawisata, menggambar bercerita, bermain dan sebagainya yang bersifat interaktif, inovatif, dan menyenangkan tersebut digunakan agar dapat mendukung kemampuan sosial emosional siswa pada aspek perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri, memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan, memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar (mau menunggu giliran, mau mendengar ketika orang lain berbicara) untuk melatih kedisiplinan.

Selain itu, berdasarkan hasil analisis dokumen kurikulum TK Islam Intan Cendekia bahwa implementasi Pendidikan agama islam didasarkan pada muatan pembelajaran PAI yang dapat mendukung aspek perkembangan sosial emosional siswa. Muatan pembelajaran PAI yang disusun tersebut yaitu:

- a) Muatan materi sifat tabliq (berani menyampaikan yang benar) disusun agar siswa memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri.
- b) Muatan materi sifat Amanah (dapat dipercaya) disusun agar siswa memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan.
- c) Muatan materi sabar disusun agar siswa memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar (mau menunggu giliran, mau mendengar ketika orang lain berbicara) untuk melatih kedisiplinan.
- d) Muatan materi sifat fathonah (cerdas) disusun agar siswa memiliki perilaku yang mencerminkan kemandirian.
- e) Materi kebiasaa Infaq, sodaqoh disusun agar siswa memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu jika diminta bantuannya.

- f) Muatan materi hamblumminannas (hubungan antar manusia) disusun agar siswa memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kerjasama.
- g) Muatan materi adab berteman sesuai ajaran Islam disusun agar siswa memiliki perilaku yang dapat menyesuaikan diri.
- h) Muatan materi kebiasaan menjalankan ibadah disusun agar siswa memiliki perilaku yang mencerminkan sikap tanggung jawab.'
- i) Muatan materi cara mengungkapkan perasaan dengan menggunakan kalimat tayyibah. (istighfar, tahmid, tasbih, tarji) disusun agar siswa mengenal emosi diri dan orang lain dan menunjukkan reaksi emosi diri secara wajar.
- j) Muatan materi menghindari sifat mubadzir dan serakah disusun agar siswa memiliki kemampuan mengenali kebutuhan, keinginan, dan minat diri serta mengungkapkan kebutuhan, keinginan dan minat diri dengan cara yang tepat.

3. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi yang digunakan di TK Islam Intan Cendekia untuk mengukur tingkat perkembangan siswa dilakukan dengan beberapa tahapan yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak dalam lingkup perkembangan nilai agama dan moral, fisik meliputi motorik kasar dan motorik halus, bahasa, kognitif, sosial emosional dan kreativitas siswa. Dalam ke enam aspek tersebut, disatukan dalam sebuah penilaian yaitu: observasi pembelajaran siswa dengan dicatat dalam bentuk check list melalui kode BB (Belum berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), BSB (Berkembang Sangat Baik). Evaluasi tersebut dilakukan melalui beberapa tahapan antara lain; observasi kegiatan siswa, hasil karya siswa, dan analisis dari perkembangan tingkah laku siswa.

Guru TK Islam Intan Cendekia melakukan evaluasi terhadap hasil hasil pembelajaran anak didik setiap selesai pembelajaran, dengan tujuan untuk mengukur daya penyerapan, pemahaman, dan perkembangan siswa. Dengan demikian Guru mengetahui hasil sejauh mana perkembangan siswa dan tercapai tidaknya tujuan Pendidikan. Setelah mengetahui perkembangannya, Guru mengkomunikasikan dengan walimurid melalui alat komunikasi, buku laporan perkembangan (rapor) atau pada saat bertemu langsung.

Evaluasi penting dilakukan mengingat evaluasi sebagai alat dan sarana penilaian bagaimana tingkat keberhasilan dari program yang sudah direncanakan. Setiap evaluasi memiliki kriteria, karakteristik dan prosedur yang berbeda-beda. Prosedur evaluasi atau penilaian pendidikan anak usia dini melalui perumusan kegiatan, menyiapkan alat penilaian dan menentukan kriteria penilaian. Adapun evaluasinya PAUD berupa

deskripsi dari sejumlah data-data yang diperoleh dari proses pengumpulan data saat observasi/pengamatan terhadap peserta didik (Hanum, 2017).

Simpulan

Berdasarkan pembahasan penelitian yang berjudul “Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Mendukung Perkembangan Aspek Sosial Emosional, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan agama islam di TK Islam Intan Cendekia terdiri dari 3 tahapan yaitu: (1) perencanaan pembelajaran yang termuat dalam RPPM dan RPPH; (2) pelaksanaan pembelajaran yang disisipkan dalam kegiatan belajar sehari-hari yang terdiri dari kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, (3) evaluasi perkembangan peserta didik dengan memberikan penilaian perkembangan aspek sosial emosional dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah yang dilakukan oleh guru. Metode yang digunakan oleh guru untuk mendukung perkembangan aspek sosial emosional yaitu metode pembiasaan, menghafal, bernyanyi, karyawisata, menggambar bercerita, bermain.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih kepada pihak TK Islam Intan Cendekia yang sudah memberikan kesempatan untuk menggali data tentang implementasi Pendidikan agama islam.

Daftar Pustaka

- Arifin, M. 2011. Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner. Jakarta: Bumi Aksara.
- El-Khuluqo, Ihsana. 2015. Manajemen PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Helmawati. 2015. Mengenal dan Memahami PAUD. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Herdiansyah, Haris. 2011. Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hanum, R. (2017). Evaluasi pendidikan Anak Usia Dini. In *PIONIR: Jurnal Pendidikan*. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Pionir/article/download/3341/2334>
- Laily, Fitria. 2014. Penerapan Agama Islam Pada Anak Usia Dini di PAUD Az-Zahra Desa Semarang Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek. Skripsi. Tulungagung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Tulungagung.
- Mahfud, Rois. 2011. Al-Islam: Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Erlangga.

- Mansur. 2005. Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Mulyasa. 2012. Manajemen PAUD. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mursid. 2015. Belajar dan Pembelajaran PAUD. Bandung: Rosdakrya.
- Mursid. 2016. Pengembangan Pembelajaran PAUD. Bandung: Rosdakarya.
- Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan. Nasional. Jakarta . 2005.